

TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU BAHASA INDONESIA DAN RESPON SISWA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS IX SMP NEGERI 2 AMPEK ANGKEK

Oleh:

Merli Yuridha¹, Afnita², Tressyalina³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

Email: merliyuridha@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the form of speech act directive, story strategy, politeness, and student's response in teaching and learning process in class of SMP Negeri 2 Ampek Angkek. The type of this research is qualitative descriptive. This research was conducted in class IX SMP Negeri 2 Ampek Angkek. Subjects in this study were Indonesian language teachers SMP Negeri 2 Ampek Angkek, Mrs. Desni Yurza and students of class IX SMP Negeri 2 Ampek Angkek. Instruments in this research is the researcher himself. The data that have been collected is analyzed by classifying the data of speech acts directive, strategy of speaking, politeness, and student response in teaching and learning process. Based on the research result, it is concluded four things. First, the speech act of the Indonesian language teacher directive in class IX SMP 2 Ampek Angkek can be said is good. Second, the strategy of speaking Indonesian teachers in class IX SMP Negeri 2 Ampek Angkek still needs to be improved. Third, the principle of language-related politeness in the class IX SMP Negeri 2 Ampek Angkek needs to be improved. Fourth, the response of students in class IX SMP Negeri 2 Ampek Angkek to the speech acts of teachers has not happened a good response.

Kata kunci: direktif, strategi, kesantunan, respon siswa.

A. Pendahuluan

Tindak tutur (*speech act*) merupakan gejala yang terdapat dalam proses komunikasi. Tindak tutur adalah tindakan atau perbuatan agar si pendengar mengetahui maksud dari perkataan si penutur. Pada hakikatnya di dalam tindak tutur selain menyebutkan sesuatu, seseorang juga melakukan tindakan. Keterampilan seorang guru dalam berkomunikasi dengan siswa sangat diperlukan. Tuturan guru haruslah menyenangkan hati dan memotivasi siswa. Guru harus mampu membuat suasana kelas menjadi nyaman dan menciptakan suasana belajar yang tenang. Jika proses pembelajaran baik, maka akan didapatkan respon yang baik.

Guru dituntut mampu menjalin komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik merupakan komunikasi yang mempunyai persepsi pemahaman yang sama antara guru dan siswa. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus menguasai bahan ajar agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar. Hal tersebut tidak terlepas dari kemampuan tindak tutur guru yang bersangkutan. Untuk itu dibutuhkan strategi dalam tindak tutur.

¹Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia wisuda periode Maret 2018

¹Pembimbing I, dosen Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

¹Pembimbing II, dosen Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Strategi bertutur yang baik harus diperhatikan oleh guru untuk menarik simpati dan respon siswa. Jika strategi yang digunakan tepat maka akan didapatkan respon yang baik, namun jika strategi yang digunakan tidak tepat maka respon yang didapat tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Strategi yang tepat sangat perlu dikuasai ketika proses pembelajaran berlangsung.

Respon siswa dapat berupa respon verbal dan respon nonverbal. Respon verbal dapat berupa kata-kata yang diujarkan oleh siswa sedangkan respon non verbal berupa gerakan dan gerakan tubuh. Respon siswa tersebut dapat berupa respon positif dan respon negatif. Respon positif dapat dilihat ketika siswa menanggapi dengan baik apa yang dituturkan, sedangkan respon negatif terjadi apabila siswa tidak menanggapi atau menyatakan tidak setuju dengan tuturan yang diujarkan oleh guru.

SMP Negeri 2 Ampek Angkek merupakan salah satu SMP yang ada di Kabupaten Agam beralamat di Koto Tuo Balai Gurah, Kec. Koto Tuo, Kabupaten Agam provinsi Sumatera Barat. Lokasi sekolah tidak persis di depan jalan raya sehingga lokasi sekolah bisa dikatakan sebagai lokasi yang nyaman untuk belajar karena tidak terlalu bising lalu lintas.

Pada pengamatan awal ditemukan adanya kecenderungan komunikasi satu arah dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa memberikan respon negatif terhadap tuturan yang disampaikan guru. Guru belum mampu menggunakan strategi bertutur dengan tepat.

Fenomena tersebut perlu diteliti lebih lanjut supaya terungkap tindak tutur direktif dan strategi yang digunakan guru, serta respon siswa dalam proses belajar mengajar sebagaimana dilakukan dalam penelitian yang berjudul "Tindak Tutur Direktif Guru bahasa Indonesia dan Respon Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas IX SMP Negeri 2 Ampek Angkek".

Penelitian ini difokuskan pada pengamatan terhadap tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia dan respon siswa dalam proses belajar mengajar di kelas IX SMP Negeri 2 Ampek Angkek. Tuturan ini dibatasi pada tindak tutur direktif berupa bentuk tuturan, strategi, kesantunan, dan respon siswa dalam proses belajar mengajar di kelas IX SMP Negeri 2 Ampek Angkek.

Austin (dalam Soedjono1994:45) menuturkan ada tiga jenis tindak tutur yang berkaitan dengan ujaran. Ketiga jenis tindak tutur tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, tindak lokusioner atau lokusi. Tindak lokusi adalah tindak berbicara atau bertutur, tindak mengucapkan sesuatu dengan kata dan makna kalimat sesuai dengan makna kata itu (di dalam kamus) dan makna sintaktis kalimat itu menurut kaidah sintaksisnya. *Kedua*, tindak ilokusioner atau ilokusi. Tindak ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu. Di sini membahas tentang maksud, fungsi atau daya ujaran yang bersangkutan, dan bertanya. *Ketiga*, tindak perlokusioner atau perlokusi. Tindak perlokusi mengacu ke efek yang dihasilkan penutur dengan mengatakan sesuatu.

Selanjutnya, Yule (2006:93) menjelaskan bahwa tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu, misalnya: permohonan, perintah, dan pemberian saran. Tindak tutur direktif tidak hanya pengekspresian sikap penutur terhadap tindakan yang dilakukan oleh petutur, tetapi direktif juga bisa merupakan pengekspresian maksud penutur (keinginan dan harapan) sehingga tuturan atau sikap yang diekspresikan dijadikan sebagai alasan untuk bertindak oleh mitra tutur dan bentuknya dapat berupa kalimat positif dan negatif.

Menurut Yule (dalam Septiani 2016:18—21), strategi bertutur adalah bagaimana cara bertutur agar menghasilkan suatu ujaran yang menarik dan dapat dimengerti oleh lawan tutur. Dapat dikatakan bahwa strategi bertutur merupakan cara untuk menghasilkan tuturan yang menarik dan dimengerti oleh lawan bicara.

Kesantunan adalah suatu perilaku atau sikap yang sesuai dengan kaidah berlaku dan tidak melanggar aturan yang telah disepakati. Burke dan Ehlich (dalam Syahrul, 2008:14) kesantunan merupakan istilah umum yang menjadi kualitas bersikap santun dan mengacu pada karakter atau pertimbangan baik bagi orang lain.

Dalam Proses Belajar Mengajar respon siswa sangat penting untuk diperhatikan, karena respon siswa merupakan tolak ukur proses pembelajaran berjalan dengan lancar atau tidak.

Tujuan penelitian ini dirumuskan adalah (1) mendeskripsikan tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia di kelas IX SMP Negeri 2 Ampek Angkek, (2) mendeskripsikan strategi bertutur guru bahasa Indonesia di kelas IX SMP Negeri 2 Ampek Angkek, (3) mendeskripsikan kesantunan berbahasa yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia di kelas IX SMP Negeri 2 Ampek Angkek, (4) mendeskripsikan respon siswa dalam proses belajar mengajar di kelas IX SMP Negeri 2 Ampek Angkek.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Tohirin, 2012:2), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif mengenai tindak tutur direktif guru dan respon siswa dalam proses belajar mengajar di kelas IX SMP Negeri 2 Ampek Angkek.

Pada penelitian ini juga digunakan metode deskriptif, yaitu metode yang menjabarkan secara mendalam mengenai hal yang akan diteliti sedetail-detailnya. Penggunaan metode ini karena data yang akan diperoleh berupa deskripsi dalam bentuk kata-kata.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti menggunakan alat bantu berupa *handphone* jenis Samsung J3 sebagai alat perekam, alat tulis, dan lembar pengamatan. Instrumen ini digunakan merekam agar data tersebut tidak mudah hilang dan bisa diulang-ulang untuk mendapatkan hasil data yang terpercaya. Penulis menggunakan instrument di atas dengan tujuan agar data saling melengkapi, sehingga data yang diperoleh akan tepat.

Setelah sumber data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data penelitian melalui teknik-teknik berikut. *Pertama*, mentranskripsikan tindak tutur direktif guru dalam proses belajar mengajar di kelas yang telah direkam berupa data lisan. *Kedua*, menginventarisasikan tindak tutur direktif apa saja yang digunakan guru saat proses belajar mengajar berlangsung. *Ketiga*, mengklasifikasikan data berdasarkan tindak tutur, strategi bertutur, kesantunan dan respon siswa. *Keempat*, menganalisis data berdasarkan bentuk tindak tutur, strategi bertutur, kesantunan, dan respon siswa dalam PMB. *Kelima*, melakukan penyimpulan terhadap hasil analisis data.

C. Pembahasan

1. Bentuk Tindak Tutur Direktif

Bentuk tindak tutur direktif yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam proses belajar di kelas IX SMP Negeri 2 Ampek Angkek adalah tindak tutur direktif menyuruh, memohon, menyarankan, menuntut, menantang. Jumlah tindak tutur direktif dalam proses belajar di kelas IX SMP Negeri 2 Ampek Angkek dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia
dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas IX SMP Negeri 2 Ampek Angkek

No	Tindak Tutur Direktif Guru	Jumlah Tukuran
1	Menyuruh	19
2	Memohon	9
3	Menyarankan	15
4	Menuntut	20

5	Menantang	15
Jumlah		78

2. Strategi Bertutur

Berdasarkan hasil analisis data, strategi bertutur yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar di kelas IX SMP Negeri 2 Ampek Angkek adalah bertutur terus terang tanpa basa-basi, bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, dan bertutur samar-samar. Klasifikasi strategi bertutur guru bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2

Strategi Bertutur yang Ditemukan dalam Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas IX SMP Negeri 2 Ampek Angkek

No	Strategi Bertutur Direktif	Jumlah
1	Strategi berterus terang tanpa basa-basi	224
2	Strategi bertutur berterus terang dengan basa-basi kesantunan positif	49
3	Strategi bertutur berterus terang dengan basa-basi kesantunan negatif	4
4	Strategi bertutur samar-samar	1
5	Bertutur dalam hati	2
Jumlah		280

3. Kesantunan

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh peringkat pilihan cara yang digunakan guru tersebut untuk membentuk kesantunan berbahasa dalam proses belajar mengajar. Klasifikasi kesantunan bertutur guru bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3

Kesantunan Berbahasa Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas IX SMP Negeri 2 Ampek Angkek

4.

No	Kesantunan Berbahasa	Jumlah
1	Maksim Kebijaksanaan	72
2	Maksim Kedermawanan	7
2	Maksim Pujian	16
3	Maksim Pemufakatan	26
4	Maksim Kesederhanaan	0
5	Maksim Kesimpatian	1
Jumlah		122

4. Respon siswa

Respon Siswa dalam Proses Belajar Mengajar terdiri atas respon verbal dan respon non verbal. Respon verbal terbagi menjadi respon verbal positif dan respon verbal negatif. Respon non verbal terbagi menjadi dua respon nonverbal positif dan respon nonverbal negatif. Respon verbal dan non verbal siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh simpulan penelitian tentang tindak tutur direktif guru, strategi bertutur guru, kesantunan, dan respon siswa terhadap tindak tutur direktif guru sebagai berikut.

Pertama tindak tutur direktif yang dominan digunakan guru dalam proses belajar mengajar di kelas IX SMP Negeri 2 Ampek Angkek adalah tindak tutur direktif menyuruh, dan yang sedikit digunakan adalah tindak tutur direktif menantang. Jenis tindak tutur menyuruh dominan digunakan untuk menyuruh siswa melakukan suatu hal.

Kedua, Strategi bertutur yang dituturkan oleh guru di kelas IX SMP Negeri 2 Ampek Angkek ada empat bentuk strategi, yaitu (a) bertutur terus terang tanpa basa-basi, (b) bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, (c) bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, (d) bertutur secara samar-samar, dan (e) bertutur dalam hati. Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi dominan digunakan guru bahasa Indonesia di kelas IX SMP Negeri 2 Ampek Angkek.

Ketiga, kesantunan yang digunakan guru kelas IX SMP Negeri 2 Ampek Angkek yaitu, (a) maksim kebijaksanaan, (b) maksim kederawanan, (c) maksim penghargaan, dan (d) maksim pemufakatan.

Keempat, berdasarkan respon siswa yang diberikan terhadap tindak tutur direktif guru di kelas IX SMP Negeri 2 Ampek Angkek siswa belum dapat merespon tuturan guru secara positif.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka disarankan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, tindak tutur direktif guru dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Ampek Angkek perlu dikembangkan.

Kedua, guru diharapkan menggunakan strategi bertutur yang bervariasi dan baik agar mendapatkan respon yang diinginkan, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Ketiga, guru diharapkan mampu menggunakan berbagai jenis kesantunan agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Keempat, guru harus memaksimalkan pemakaian tindak tutur agar didapatkan respon yang baik.

Catatan: Artikel ini ditulis berdasarkan Skripsi penulis dengan pembimbing Dr. Afrita, M.Pd. dan Dr. Tressyalina, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Dardjowidjojo. 1994. *Menggiring Rekan Sejati: Festschrift Buat Pak Ton*. Jakarta: Lembaga Bahasa Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Gunarwan, Asim. 1994. *Perspektif Pandangan Mata Burung dalam Menggiring Rekan Sejati: Buat Pak Ton*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI-Press.
- Meleong, Lexi. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahsun. 2006. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nababan, P.W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik Teori dan Terapannya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nadar, F. X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, Kunjuna. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, Cv

Syahrul. R. 2008. *Pragmatik Kesantunan Berbahasa Menyibak Fenomena Berbahasa Indonesia Guru dan Siswa*. Padang: UNP Press.

Tarigan, Hendri Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung.

